

**PENGARUH BAHASA LUGHAWIYAH TERHADAP KEMAHIRAN
BERBICARA BAHASA ARAB SISWA MTs DI PONDOK
PESANTREN MODERN DARUL IHSAN CIMANUK
PANDEGLANG BANTEN**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:
Neni Nurjanah
00420177

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA
2004**

H. Tulus Musthofa, Lc. M. A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Sdr. Neni Nurjanah

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Neni Nurjanah

NIM : 00420177

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

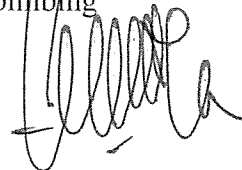
Judul : **Pengaruh Bi'ah Lughawiyah Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa MTs Di Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang Banten**

maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak sebagai karya ilmiah. Oleh karena itu kami memohon agar dapat segera dimunaqosahkan, sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2004
Pembimbing



H. Tulus Musthofa Lc. M. A.
NIP : 150 275 382

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Hasil Sidang Munaqosyah
Sdr. Neni Nurjanah
Lamp : 6 (Enam)Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Y O G Y A K A R T A

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Neni Nurjanah
NIM : 0042 0177
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul skripsi : **Pengaruh Bi'ah Lughawiyah Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa MTs di Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang Banten**

berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini disahkan oleh dewan sidang munaqosyah.

Demikianlah, harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Januari 2005
Konsultan



Drs. H. Ahmad Rodli, M. Pd.
NIP. : 150 235 954



DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281
E-mail : ty_suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor :IN/I/DT/PP.0101/01/05

Skripsi dengan judul :

**Pengaruh Bi'ah Lughawiyah Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa
MTs di Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang Banten**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Neni Nurjanah
NIM : 00420177

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Desember 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang,

DR. H. A. Janan Asifuddin, M. A
NIP. : 150 217 875

Sekretaris Sidang,

Drs. Ahzab Muttaqin, M. Ag
NIP. : 150 242 327

Pembimbing Skripsi,

H. Tulus Musthofa, Lc. M. A
NIP. : 150 275 382

Penguji I,

Drs. H. Nazri Syakur, M.A
NIP. : 150 210 433

Penguji II,

Drs. H. Ahmad Rodli, M. Pd
NIP. : 150 235 954

Yogyakarta, 17 Januari 2005



MOTTO

Umar Bin Khotob r.a berkata

أحرصوا على تعلم اللغة العربية فإنها جزء من دينكم

*"Hendaklah kamu sekalian tamak mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab merupakan bagian dari agamamu."**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm.7

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Skripsi ini kepada:
Ayahanda Ibunda dan Keluargaku Tercinta
Serta Almamater

Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين . وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين. سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Segala puji dan syukur terucap serta tertuju hanya kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam. Atas anugerah, petunjuk inayah dan kekuatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi dan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Bi’ah Lughawiyah Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa MTs Di Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang Banten”**.

Ucapan terima kasih penulis tunjukan kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini:

1. Bapak Drs. Rahmat Suyut, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan fasilitas dan persetujuan atas penyusunan skripsi ini.
2. Bapak DR. H. A. Janan Asifuddin, M. A. Selaku Ketua Jurusan PBA
3. Bapak Drs. Ahzab Muttaqin, M. Ag. Selaku Sekretaris Jurusan PBA
4. Bapak H. Tulus Musthofa Lc. M. A. Selaku pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
5. Bapak Drs. Asrori Saud selaku Penasehat Akademik selama Penulis studi di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

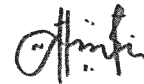
6. UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan bahan penulisan skripsi ini.
7. Ustadz Nahrowi Adnan S. Ag Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ihsan yang telah mengizinkan Penulis untuk mengadakan penelitian, Ustadz Mahrurrozi selaku Kepala Sekolah MTs Darul Ihsan yang telah meluangkan waktu dalam rangka penulisan skripsi ini serta para santri, guru dan karyawan yang telah membantu memperlancar terselesainya skripsi ini.
8. Hatur nuhun kanggo bapak dan emah, teh teti, kak yandi, a badru, teh eneng, a mift, kiki, alm nining, ulum, tuti, via, ofik, adi, itsna dan chio, keponakanku tersayang, yang telah memberikan doa, motivasi, bimbingan dan dukungan baik moral maupun spiritual.
9. Kepada teman-temanku jurusan PBA-2000, terima kasih atas kebersamaan dan persahabatanya selama ini, juga terima kasih kepada sahabat-sahabatku KKN yang terkasih dan tersayang atas support, doa, kebersamaan, persahabatan, dan pengertiannya selama ini.
10. Kepada ibu, mbak, dan adik-adikku Kost Bunga - 263, terima kasih atas support, do'a dan kebersamaannya selama ini, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan jasa baik dari beliau-beliau menjadi amal sholeh yang diterima dan mendapat ridho Allah SWT.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jua-lah penulis haturkan syukur dan terima kasih sebesar-besarnya atas segala karunia, pertolongan dan petunjuk-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan semua tugas yang penulis sandang hingga akhirnya tersusunlah skripsi ini.

Yogyakarta, 11 November 2004

Penulis



Neni Nurjanah

Nim:00420177



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Hipotesis	9
E. Alasan pemilihan Judul	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
G. Metode Penelitian	11
H. Tinjauan Pustaka	16
I. Kerangka Teoritik	18
J. Sistematika pembahasan	30

BAB II. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN

A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Singkat Berdirinya	32
C. Kondisi Umum	43
1. Kondisi Fisik	43
2. Kondisi Non fisik	45
D. Struktur Organisasi	51
1. Struktur Organisasi Pondok	51
2. Struktur Organisasi Pengurus Putra	56
3. Struktur Organisasi Pengurus Putri	57

BAB III. EFEKTIFITAS BI'AH LUGHAWIYAH DI PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Kebahasaan di Pondok Pesantren Darul Ihsan	
1. Tujuan Latihan Kebahasaan	60
2. Materi Kegiatan kebahasaan	61
3. Metode kegiatan Kebahasaan	63
4. Teknik Pelaksanaan Kegiatan kebahasaan	64
B. Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa MTs Darul Ihsan.....	
1. Kemahiran Berbicara	68
2. Membentuk Kebiasaan Berbahasa	72

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Kebahasaan	
1. Faktor Pendukung	74
2. Faktor Penghambat	75
D. Gambaran Khusus Tentang Data Penelitian dan pembahasannya	
1. Bi'ah Lughawiyah	77
2. Nilai Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa MTs Darul Ihsan	88
E. Analisis Pengaruh Bi'ah Lughawiyah Terhadap kemahiran Berbicara Bahasa Arab	91

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran	95
C. Penutup	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- TABEL I : SISWA YANG DIJADIKAN SAMPEL DALAM PENELITIAN
- TABEL II : KONDISI GURU PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN
- TABEL III : KONDISI KARYAWAN PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN
- TABEL IV : KONDISI SISWA MTS PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN
- TABEL V : AGENDA KEGIATAN MINGGUAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN
- TABEL VI : KURIKULUM PENGAJARAN BAHASA ARAB MTs DARUL IHSAN
- TABEL VII : BUKU-BUKU PEGANGAN GURU BAHASA ARAB MTs DARUL IHSAN
- TABEL VIII : JADWAL PELAKSANAAN *MUHADLOROH*
- TABEL IX : PELANGGARAN DAN JENIS HUKUMAN BAGI SANTRI YANG MELANGGAR BAHASA
- TABEL X : HASIL SKOR ANGKET SISWA MTs DARUL IHSAN
- TABEL XI : TANGGAPAN SISWA TERHADAP PELAJARAN BAHASA ARAB
- TABEL XII : TANGGAPAN SISWA TERHADAP TUJUAN BELAJAR BAHASA ARAB

TABEL XIII : SIKAP SISWA KETIKA MENDAPAT KESULITAN DALAM
MUHADATSAH

TABEL XIV : TANGGAPAN SISWA TERHADAP KESULITAN
BERBICARA BAHASA ARAB

TABEL XV : TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENGARUH
KEAKTIFAN BERBAHASA ARAB SETELAH MASUK
HAKIM BAHASA

TABEL XVI : TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENGARUH
KEAKTIFAN BERBAHASA ARAB DALAM PERATURAN
PONDOK

TABEL XVII : TANGGAPAN SISWA TERHADAP PIDATO BERBAHASA
ARAB

TABEL XVIII : TANGGAPAN SISWA TERHADAP BAHASA YANG
DISUKAINYA

TABEL XIX : HASIL NILAI MUHADATSAH SISWA MTS DARUL IHSAN

TABEL XX : NILAI RATA-RATA BAHASA ARAB SISWA MTS DARUL
IHSAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Pengaruh *Bi’ah Lughawiyah* Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa MTs di Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang Banten”.

Untuk menutup kemungkinan terjadinya pemahaman yang menyimpang terhadap istilah yang terkandung dalam judul di atas. Maka perlu kiranya dipertegas dan diperjelas istilah-istilah yang berkaitan dengan masalah-masalah pokok, agar memperoleh gambaran mengenai istilah judul skripsi ini.

1. Pengaruh *Bi’ah Lughawiyah*

Kata “**pengaruh**” adalah sesuatu yang menjadikan seseorang yang ada di ambang kesadaran menjadi sadar¹. Adapun yang di maksud di sini adalah hal yang mendorong atau yang menghalangi tercapainya suatu maksud.

Kata *البينة* sama dengan kata *الباعة والمبوء والمبوءة* yang memiliki arti *المنزل*². Adapun kata “*bi’ah*” (*البينة*) itu sendiri memiliki arti *الحالة*³. Sedangkan *Lughawiyah* berasal dari kata *lughah* (*لغة*) yang artinya “bahasa” dalam

¹ Sofyan Waluyo, *Sejarah Ilmu Jiwa dan Watak* (Yogyakarta : U.P.Spring, 1962), hlm.6.

² المنجد في اللغة والأعلام (Beirut, Lebanon : Dar El- Mashreq Publishers, 1973), hlm.52.

³ ibid..

bahasa kita (Indonesia), “Language” dalam bahasa Inggris, “Langue” dalam bahasa Prancis, dan “bahasa” dalam bahasa Sanskerta.⁴

Jadi maksud bahasa di sini adalah; sistem lambang-lambang berupa bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

Adapun yang dimaksud dengan kalimat bi’ah lughawiyah di sini adalah suatu keadaan ataupun kegiatan yang terdapat disebuah lingkungan, yang berkaitan dengan segala hal aktifitas berbahasa.

Jadi yang dimaksud dengan pengaruh bi’ah lughawiyah dalam judul ini adalah; Sebuah lingkungan bahasa yang diharapkan dapat memberikan stimulus dan respon demi tercapainya suatu tujuan yaitu kemahiran dalam berbahasa, dalam hal ini yaitu kemahiran berbicara bahasa Arab.

2. Kemahiran Berbicara Bahasa Arab

Kata “**Kemahiran**” adalah kepandaian, kecakapan, (melakukan sesuatu).⁵ Adapun kata “Berbicara” adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan.⁶

Sedangkan kata “**Bahasa Arab**” adalah kata-kata yang dipakai oleh bangsa Arab untuk mengekspresikan keinginannya.

⁴ Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAI-IAIN*, (Jakarta: 1976), hlm. 19.

⁵ Purwodarminto, op.cit., hlm. 602.

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm.15.

⁷(اللغة: ألفاظ يعبر بها كل قوم عن مقاصدهم)

Jadi yang dimaksud dengan “kemahiran berbicara bahasa Arab” dalam judul ini adalah; Kecakapan mengucapkan artikulasi untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, ide, dan perasaan secara lisan dengan menggunakan bahasa Arab.

3. Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan

Pondok Pesantren adalah tempat pemondokan bagi pemuda yang mengikuti pelajaran agama Islam, Pemuda itu dikenal sebagai santri, dan tempat tinggal mereka bersama-sama di sebut pesantren atau pondok ⁸

Sedangkan modern adalah digunakan untuk membedakan dengan pondok yang menggunakan metode Tradisional, yang biasa disebut dengan pondok salaf.

Adapun Pondok Modern Darul Ihsan adalah pondok yang keadaannya dan penyelenggaraannya sudah disesuaikan dengan pengertian-pengertian modern (Higeni: metode-metode yang dipergunakan cara hidup organisasi di antara pelajar dan sebagainya).⁹

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian judul di atas adalah suatu penelitian untuk mengetahui sejauhmana “pengaruh *bi'ah lughawiyah* “(kegiatan-kegiatan yang ada dan situasi yang kondusif)

⁶ Musthofa Al-Gholayaeni, *Jami'uddurus An-Nahwiyyah* (Baerut: Al- Maktabah Al Misriyyah, 1989), hlm. 7.

⁸ Hasan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia JPS- SHF* (Jakarta: Ikhtiyar, Baru-Van Hoeve, 1984), hlm. 2745.

⁹ *ibid.*

Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan terhadap kemampuan siswa / santri MTs dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Arab, baik secara aktif maupun secara pasif di Pondok Pesantren Darul Ihsan yang berlokasi di Daerah Kadu Bungbang Cimanuk Pandeglang Banten.

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi manusia untuk menyatakan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya. Sebagai alat komunikasi bahasa tidak mungkin terpisah dari manusia dan merupakan hal yang terpenting didalam kehidupannya, karena bahasa adalah termasuk kebutuhan manusia dalam berhubungan dengan sesamanya, manusia selaku “Makhluk Sosial”.

Bagi manusia normal, kegiatan belajar merupakan kebutuhan pokok, sebab dalam kehidupan sehari-hari manusia dihadapkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut kemahiran dalam berbicara, siswa dalam belajarnya diharapkan mampu berbicara secara fasih, mereka bisa menyatakan jawaban, gagasan dan pendapatnya dalam berbagai hal, diantaranya melalui pembicaraan (*Muhadatsah*).

Begitu juga di Pondok Pesantren Darul Ihsan yang penulis teliti, bahasa Arab merupakan *mahkota pondok* yang wajib digunakan dalam kesehariannya dalam berbagai aktifitas baik formal maupun non formal, dengan harapan dapat meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab santri itu sendiri. Karena tanpa latihan yang lisan secara intensif, sulit dicapai suatu penguasaan bahasa Arab secara sempurna.

Pada dasarnya orang yang mempelajari bahasa Asing yang di dalamnya termasuk bahasa Arab pada dasarnya mereka bertujuan agar dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulis dengan benar dan tepat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh DR.Muljanto Sumardi :

“Apapun tujuan yang ingin dicapai oleh seorang yang mempelajari bahasa asing, tujuan akhirnya ialah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut, baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut”.⁷

Adapun tujuan pengajaran bahasa Arab itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Bersifat Reseptif

Agar siswa mampu memahami bahasa baik melalui pendengaran maupun tulisan,

2. Bersifat Ekspresif

Agar siswa mampu mengutarakan fikiran dan perasaannya baik secara lisan maupun tulisan.⁸

Dari kedua tujuan tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mempelajari bahasa Arab dan mengajar bahasa Arab masing-masing mempunyai tujuan agar siswa memiliki keterampilan berbicara baik lisan maupun tulisan.

⁷ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*. Jakarta : Bulan Bintang, 1974, hlm : 56

⁸ Tim Penyusun Buku Pedoman Pengajaran Bahasa Arab, op.cit., hal. 89.

Karena kunci pertama untuk keterampilan berbicara bahasa Arab adalah sangat sederhana, yaitu berbicara dengan bahasa tersebut. Karena keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan banyak praktek dan latihan yang tidak jemu-jemu.

Jadi beberapa puluh buku dibaca, beberapa ratus teori dipelajari, seseorang tidak akan dapat berbicara bahasa Arab kalau tidak mencoba untuk mempraktekannya. Akan tetapi semua itu tidak mengurangi akan peranan teori tata bahasa, karena ilmiah atau tidaknya suatu pembicaraan juga tergantung pada susunan bahasa tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Pondok Pesantren Darul Ihsan menegakan *Bi'ah Lughawiyyah* yang kita kenal dengan istilah lingkungan bahasa. Karena lingkungan bahasa merupakan sarana yang dapat meningkatkan dan mengembangkan aktifitas berbahasa siswa agar terkoordinir, sehingga diharapkan dapat terciptanya *bi'ah lughawiyyah* yang kondusif dan humanis, karena pemakaian kata dan struktur bahasa yang terjadi dalam lingkungan bahasa akan mempengaruhi perkembangan berbahasa.¹²

Dan juga untuk memperoleh dan menguasai keterampilan berbahasa harus banyak berlatih dengan teratur dan terencana sehingga akan membentuk suatu kebiasaan. Ini sesuai dengan yang diutarakan oleh *William Moulton* dalam perinsip pengajaran bahasa, yakni pengajaran bahasa memiliki lima karakteristik, yaitu :

¹² Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa, untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru Bahasa* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, t.th.), hlm.22.

1. Bahasa itu ujaran, bukan tulisan
2. Bahasa itu seperangkat kebiasaan
3. Ajarkan bahasa bukan tentang bahasa
4. Bahasa adalah sebagaimana dikatakan oleh penutur asli, bukan seperti yang dipikirkan orang lain, artinya bahasa bersifat orbiter.
5. Bahasa itu berbeda-beda.¹³

Karena di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ihsan diwajibkan untuk berbahasa baik berbahasa Arab maupun berbahasa Inggris, maka diadakanlah kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang hal tersebut seperti; *Muhadloroh*, kegiatan *muhadatsah*, pemberian *mufrodat*, *mahkamah lughah*, mading, perlombaan pidato, dan drama berbahasa (Arab dan Inggris) antar santri, dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan ekstra kurikuler yang wajib diikuti oleh semua santri / siswa Pondok Pesantren Darul Ihsan.

Seperti halnya faktor-faktor yang lain, maka faktor *Bi'ah Lughawiyah* juga menarik untuk diteliti, karena berjalan tidaknya *Biah Lughawiyah* di Pondok Pesantren Darul Ihsan ikut berperan juga dalam menentukan atau mempengaruhi keaktifan santri / siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab.

Akan tetapi keberhasilan suatu proses pembelajaran bahasa itu sangat ditentukan oleh keaktifan siswa itu sendiri, sedangkan faktor lingkungan bahasa hanya merupakan faktor pendukung, adapun faktor penentu keberhasilan belajar

¹³ Furqonul Azies – A.Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 21.

bahasa itu merupakan strategi siswa dalam menyikapi dirinya sendiri sebagai subjek belajar.¹⁴

Sehubungan dengan pentingnya peranan *Bi'ah Lughawiyah* terhadap keaktifan santri dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab, di mana dalam interaksi tersebut terjadi saling pengaruh mempengaruhi, orang yang aktif sudah pasti akan mendominasi interaksi tersebut.

Atas dasar uraian tersebut, maka dirasa perlu untuk mengadakan suatu penelitian tentang “Pengaruh *Bi'ah Lughawiyah* Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa MTs Di Pondok Pesantren Darul Ihsan” yang terletak di daerah Kadu Bungbang kecamatan Cimanuk kabupaten Pandeglang Banten.

Yang menjadi permasalahannya adalah, bagaimana agar *Bi'ah Lughawiyah* di Pondok Pesantren Darul Ihsan, menjadi kondusif dan berjalan dengan baik yang di dalamnya dapat melibatkan santri secara seutuhnya, sehingga diharapkan dapat tercipta suasana yang humanis, Karena di satu lain, Para santri juga perhatiannya terbagi dua, yaitu terfokus kepada kegiatan yang berkaitan dengan berbahasa Inggris yang wajib pula diikuti oleh semua santri, Sedangkan disisi lain para santri juga dibebani dengan berbagai kegiatan extra kurikuler lainnya yang berada di Pondok Pesantren Darul Ihsan tersebut.

Berangkat dari latar belakang masalah itulah, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tersebut, sehingga akan diketahui bagaimana keadaan *bi'ah lughawiyah* di Pondok Pesantren Darul Ihsan tersebut, bagaimana kemahiran santri dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab, dan sejauhmana

¹⁴ Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Penerbit: Adicita Karya Nusa, 2002), hlm. 33.

Pengaruh *bi'ah lughawiyah* terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab siswa MTs di Pondok Pesantren Darul Ihsan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan istilah dan latar belakang masalah tersebut di atas maka masalah yang timbul adalah :

- 1) Bagaimana aktifitas *bi'ah lughawiyah* di Pondok Pesantren Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang ?
- 2) Bagaimana kemahiran berbicara bahasa Arab siswa MTs di Pondok Pesantren Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang?
- 3) Sejauhmana pengaruh *bi'ah lughawiyah* terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab siswa MTs di Pondok Pesantren Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang ?

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya, penolakan dan penerimaan hipotesa dengan begitu sangat tergantung kepada hasil-hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan.¹⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut; Jika *bi'ah lughawiyah* di Pondok Pesantren Darul Ihsan berjalan dengan baik, dan di siplin berbahasanya merupakan kebiasaan, maka akan

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1990), hlm. 63.

mempengaruhi kemahiran berbicara bahasa Arab siswa MTs di Pondok Pesantren Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang Banten.

E. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang mendasari pemilihan judul tersebut adalah:

1. *Bi'ah lughawiyah* merupakan ajang untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan berbicara bahasa Arab.
2. Berbicara bahasa Arab merupakan keterampilan berbahasa yang dirasa perlu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.
3. Penulis memilih lokasi di MTs Pondok Pesantren Darul Ihsan adalah, karena di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ihsan berbahasa Arab sudah menjadi percakapan sehari-hari, dan sudah merupakan kebiasaan.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana aktifitas *bi'ah lughawiyah* di Pondok Pesantren Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kemahiran berbicara bahasa Arab siswa MTs di Pondok Pesantren Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang.
- c. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh *bi'ah lughawiyah* terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab siswa MTs di Pondok Pesantren Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk ikut serta memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga tersebut dalam langkah pengembangan bahasa Arab selanjutnya.
- b. Untuk menambah wawasan dan keilmuan penulis yang berkaitan dengan pendidikan bahasa Arab.

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara kerja yang utama untuk menguji hipotesis atau anggapan dasar dengan mempergunakan teknik-tehnik atau alat-alat tertentu.

Adapun dalam penelitian ini, penulis mengambil bidang penelitian lapangan, sedangkan metode atau cara kerja yang ditempuh penulis dalam rangkaian penelitian ini adalah :

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek sering disebut metode penentuan sumber data yaitu menetapkan populasi sebagai tempat untuk memperoleh data.

Sedangkan yang dimaksud populasi adalah keseluruhan pihak yang seharusnya menjadi sasaran penelitian oleh peneliti.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai populasi adalah:

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ihsan
- b. Guru bahasa Arab dan pengurus OSDI (Organisasi Santri Darul Ihsan).
- c. Siswa / Santri MTs (kelas II dan III), para santri inilah yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan kelas I (satu) tidak dijadikan sampel karena masih dalam tahap beradaptasi dengan lingkungannya.

Karena siswa / santri kelas II dan III kurang dari 100 siswa, maka penulis mengambil seluruhnya sebagai subyek penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Dalam menentukan sampel penulis menggunakan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto.

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁶

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL I

No	Kelas	Jumlah
1	II	26
2	III	22
JUMLAH		48

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁷ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan geografis, sarana yang dimiliki, pergedungan, serta efektifitas *bi'ah lughowiyah* di Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan.

b. Metode Angket/kuesioner

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, op.cit., hlm.136.

Metode angket yaitu pertanyaan untuk ditanyakan kepada subyek, baik secara individu maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi seperti reference, keyakinan, minat, dan prilaku.¹⁸

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku buku, majalah, surat kabar, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.¹⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang daftar ustadz-ustadzah, para santri, struktur organisasi dan sebagainya.

d. Metode Interview (wawancara)

Metode interview atau wawancara adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).²⁰ Metode ini ditunjukkan kepada Pimpinan Pondok, kepala Madrasah Tsanawiyah, Guru bahasa Arab, dan pengurus OSDI (Organisasi Santri Darul Ihsan) yang bertindak sebagai seksi bahasa.

e. Metode Test

Tes adalah suatu alat yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan untuk

¹⁸ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.181.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm.188.

²⁰ Aminul Hadi.-Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung : TP. 1998), hlm.135.

mendapatkan gambaran tentang kejiwaan seseorang atau sekelompok orang.

Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan/ kemahiran siswa dalam berbahasa Arab.

3. Metode Analisis Data

Untuk memilih dan menetapkan analisis data harus mengetahui terlebih dahulu jenis data yang diperoleh dalam penelitian, dalam batasan sederhana disebutkan bahwa data adalah keterangan-keterangan tentang suatu fakta. Dalam batasan lebih luas data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Sedangkan analisis data itu sendiri adalah usaha menyelidiki dan menyusun data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan cara sebagai berikut :

a. Analisa data kualitatif

Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan metode analisis non statistik atau sering disebut dengan metode deskriptif analitik non statistik. Cara ini digunakan untuk menganalisis data yang berwujud konsep, keterangan-keterangan dengan cara ;

- 1) Induktif, adalah metode analisis yang membahas suatu masalah dengan cara berfikir dari fakta-fakta khusus atau peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.²¹

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, op.cit., hlm.42.

- 2) Deduktif, adalah metode analisis dengan cara berfikir dari hal-hal yang bersifat umum, kemudian ditarik pada fakta atau peristiwa yang bersifat khusus.²²

b. Analisa data kuantitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang berwujud angka untuk diolah secara statistik deskriptif dengan menyajikan tabel distribusi frekuensi, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% .^{23}$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number of cases (Jumlah frekuensi/Banyaknya individu).

Penggunaan analisa ini untuk penghitungan prosentase hasil angket.

Sedangkan yang ditempuh untuk menganalisa hasil tes siswa, menggunakan rumus korelasi product moment, Yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (c_{x'}) (c_{y'})}{(SD_{x'}) (SD_{y'})} .^{24}$$

Keterangan:

²² Ibid., hlm.36.

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.78.

²⁴ Ibid., hlm.207.

$\Sigma x^i y^i$ = Jumlah hasil perkalian silang (product of the moment) antara frekuensi sel (f) dengan x^i dan y^i

c_{x^i} = Nilai koreksi pada variable x, yang dapat dicari / diperoleh

$$\text{dengan rumus: } c_{x^i} = \frac{\Sigma fx^i}{N}$$

c_{y^i} = Nilai koreksi pada variable y, yang dapat dicari / diperoleh

$$\text{dengan rumus: } c_{y^i} = \frac{\Sigma fy^i}{N}$$

SD_{x^i} = Deviasi standar skor x dalam arti tiap skor sebagai 1 unit

(dimana $i=1, \dots$)

SD_{y^i} = Deviasi standar skor y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit

(dimana $i = 1$)

N = Number of cases

H. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian skripsi ini penulis mengajukan buku-buku yang ada relevansinya dengan penelitian, karena hal tersebut merupakan acuan dan gagasan di dalam melengkapi penulisan skripsi ini. Adapun kepustakaan tersebut yaitu:

Karya Tulis oleh Drs.Suwarna Pringgawidagda, M.pd. yang berjudul “*Strategi Penguasaan Berbahasa*,” yang di dalamnya mencakup pembahasan

tentang bagaimana peranan lingkungan dalam penguasaan berbahasa serta pengaruhnya terhadap kompetensi pembelajar.

Serta buku karya Dr.Achmad Satori Ismail. Dengan judul “اللغة العربية”

Ke Arah Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia,” yang membahas tentang beberapa teori psikologi dalam pengajaran bahasa, salah satunya teori *Behavioristik* yang mengatakan bahwa *milliu* / lingkungan merupakan alat untuk menimbulkan adanya respon pada diri anak didik di dalam belajar bahasa.

Kemudian Buku karya Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab, dengan judul “*Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI-IAIN*”, yang membahas tentang peranan tujuan dan pengajaran bahasa Arab serta berbagai petunjuk mengajarkan kemahiran berbahasa Arab.

Dan juga skripsi mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan PBA atas nama Uswatun Hasanah, Dengan judul “*Hubungan Antara Lingkungan dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTsN Sleman di Maguwoharjo*”.

Serta skripsi mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan PBA atas nama Imam Mashudi, dengan judul “*Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Tumpang*”.

Jadi yang mengkaji lingkungan sudah ada diantaranya yang telah disebutkan tadi, tetapi dalam hal ini penulis akan membahas masalah *Bi'ah Lughowiyah* yang ada di Pondok Pesantren Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang Banten, dimana dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada aspek lingkungan bahasa dengan menggunakan teorinya behavioristik.

I. Kerangka Teoritik

1. Kemahiran Berbicara Bahasa Arab

Berbicara bahasa Arab merupakan keterampilan berbahasa yang paling komunikatif, karena dalam hal ini (berbicara) membutuhkan latihan dan praktek sesering mungkin. Seperti yang dikatakan *Bygate* bahwa interaksi lisan dapat ditandai dengan rutinitas.²⁵ Dengan kata lain yaitu menekankan asas keefektifan.

Keefektifan dalam berbicara terlihat dalam kecekatan dan kecepatan mengutarakan buah pikiran dan perasaan, juga ketepatan memilih kata-kata dan kalimat yang menarik. Salah satu cara latihan yang efektif untuk dapat mencapai kemampuan berbicara lisan, dari yang sederhana sampai kepada yang rumit, ialah dengan mempergunakan latihan pola kalimat.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam praktek berbahasa terdapat empat kemahiran. Keempat kegiatan ini dinamakan dengan kemampuan berbahasa atau kemahiran berbahasa. Adapun keempat kemahiran tersebut yaitu :

a. Kemahiran Mendengarkan / Menyimak

Kemahiran menyimak atau mendengar dapat dicapai dengan latihan-latihan mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur kata (fonem) dengan unsur kata lainnya menurut makhroj huruf yang betul, baik langsung dari penutur asli (*Native Speaker*) maupun melalui rekaman dari tape atau piringan hitam, dalam melaksanakan pelajaran kemahiran

²⁵ Furqonul Azies-A. Chaidar Al-Wasilah, op.cit., hlm.36.

menyimak ini perlu ditekankan efektifitas. Efektifitas dalam mendengarkan terlihat dalam kecekatan menangkap petunjuk kebahasaan yang penting yang berupa kata-kata atau lagu kalimat, karena untuk dapat terlibat dalam suatu komunikasi, seseorang harus mampu memahami dan mereaksi apa saja yang baru dikatakan.

b. Kemahiran Berbicara

Pada hakekatnya kemahiran berbicara merupakan kemahiran menggunakan bahasa yang paling rumit.²⁶ Bila yang dimaksud dengan kemahiran ini suatu pengutaraan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar dan tepat. Yang ditinjau dari sistim leksikal, sistim gramatikal, sistim semantik dan sistim tata bunyi, semuanya itu memerlukan persediaan kata dan kalimat, tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki.

Tetapi apabila dalam berbahasa selalu melakukan latihan-latihan secara efektif dan intensif, maka akan dicapai suatu kemahiran berbicara bahasa Arab secara sempurna. Karena latihan menyusun kata-kata dan membuat kalimat sendiri, semuanya dilakukan dengan mengefektifkan bicara lisan, oral, speaking.

c. Kemahiran Membaca

Membaca merupakan suatu kemahiran yang mencakup dua hal, yaitu :²⁷

1) Mengenali simbol-simbol tertulis

²⁶ Tim Penyusun buku Pedoman bahasa Arab, *op.cit.*, hlm.141.

²⁷ *Ibid.*, hlm.162.

Bagi para siswa Indonesia yang mempunyai latar belakang kemahiran membaca tulisan latin, kemahiran membaca tulisan Arab merupakan masalah, karena alfabet Arab berlainan sekali dengan alfabet latin. Alfabet Arab memiliki sistim tersendiri.

2) Memahami isinya

Kemahiran membaca sangat tergantung kepada pemahaman isi atau arti yang dibaca, yang berarti sangat tergantung kepada penguasaan *qowaid* atau gramatika bahasa Arab yang meliputi *nahwu dan shorof*. Artinya memahami dulu *qowaid* bahasa Arab baru akan bisa membaca dengan betul.

Oleh karena itu, orang yang belajar bahasa Arab menghadapi dua macam masalah untuk mencapai kemahiran membaca, yaitu masalah membaca huruf-huruf Arab tanpa tanda baca, dan masalah memahami isi yang dibaca itu.

d. Kemahiran menulis

Kemahiran yang terakhir yang harus dikembangkan setelah menyimak, berbicara, dan membaca ialah menulis.

Kemahiran menulis mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Kemahiran Membentuk Alfabet
- 2) Kemahiran mengeja
- 3) Kemahiran menyatakan pikiran dan perasaan melalui tulisan yang lazimnya disebut mengarang (*insya tahriry*).²⁸

²⁸ Ibid., hlm. 184.

Jika hendak membina dan mengembangkan empat segi kemampuan bahasa yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, maka tujuan kurikuler belajar bahasa Arab adalah :

- 1) Agar siswa mampu memahami bahasa Arab baik melalui pendengaran maupun tulisan (reseptif).
- 2) Agar siswa mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya baik secara lisan maupun tulisan (ekspresif).

Tujuan Pengajaran bahasa Arab yang bersifat reseptif dan ekspresif itu jelas menghendaki agar siswa dapat aktif menggunakan bahasa Arab secara lisan dan tulisan. Karena tujuan akhir yang akan di capai oleh seseorang yang mempelajari bahasa Asing adalah menguasai kemahiran berbahasa baik secara lisan (aktif) maupun tertulis (pasif) dengan tepat dan fasih serta bebas berkomunikasi dengan orang yang mengajar bahasa tersebut (*native speech*).

Keempat tahapan ini akan dicapai dengan baik kalau tahap pengenalan dan penggunaan secara lisan telah dapat dikuasai terlebih dahulu, dengan kata lain, latihan-latihan membaca dan menulis hendaknya merupakan refleksi dan reproduksi dari latihan-latihan mendengarkan dan mengucapkan.

Sekarang sudah menjadi jelas, bahwa urutan proses kemahiran berbahasa sebaiknya tersusun sebagai berikut:

- a. Menyimak / mendengarkan (الإستماع)

- a. Berbicara (المحادثة)
- b. Membaca (القراءة)
- c. Menulis (الكتابة)

Seperti yang diutarakan di muka, belajar mendengarkan dan mengatakan harus didahulukan daripada belajar membaca dan menulis. Namun demikian tidaklah berarti bahwa murid harus mengerti dan menguasai keseluruhan bahasa secara lisan saja terlebih dahulu, dan setelah itu barulah mulai belajar membaca dan menulis, tetapi yang dimaksud dengan pengurutan itu ialah tiap bagian yang diajarkan seharusnya terlebih dahulu disajikan dan dikuasai secara lisan sebelum dikenalkan dalam bentuk tertulisnya.

Karena bila keinginan yang ril untuk belajar bahasa Arab mulai bersemi pada diri mereka (anak didik) maka separuh dari tugas guru sebagai pengajar dapat dianggap selesai.²⁹

2. Bi'ah Lughawiyyah

Para ahli dalam menunjuk kata lingkungan ada beberapa istilah antara lain yang terkenal adalah dunia sekitar.³⁰ Adapun yang dimaksud dengan dunia sekitar yaitu alam sekitar, *milliu*, dan *environment*.

²⁹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan metode Pengajarannya*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2003), hlm. 71

³⁰ Sukamta, *Ilmu Jiwa Umum "Psikologi Umum"*, (yogyakarta : Yayasan Studi Islam dan Sosial, 1987), hlm. 54

Biah memiliki makna keadaan, rumah dan tempat. Sedangkan kata *biah* dalam pembahasan ini yaitu lebih dominan memiliki arti lingkungan. Yang dimaksud lingkungan dalam hal ini yaitu seluruh kegiatan yang berkaitan dengan segala hal aktifitas berbahasa dalam hal ini bahasa Arab.

Karena kegiatan-kegiatan tersebut di samping sebagai wadah penambahan dan pengembangan bahasa Arab, juga sebagai rangsangan minat siswa terhadap keaktifan berbahasa Arab.

Yang dimaksud dengan lingkungan dalam hal ini yaitu lingkungan formal yang berada di sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah, dengan kata lain lingkungan dalam pembahasan ini yaitu lingkungan bahasa yang ada di sebuah Pondok Pesantren Darul Ihsan tempat penulis mengadakan penelitian yang dikenal dengan istilah *bi'ah lughawiyah*.

Karena untuk mencapai kemahiran berbicara bahasa Arab, maka harus tercipta lingkungan bahasa yang kondusif, yaitu untuk menunjang kemahiran berbahasa yang di harapkan, karena suasana dan lingkungan yang mendukung merupakan sarana belajar yang tidak boleh di abaikan.

Dalam hal ini pendekatan behavioristik, yang di ppori oleh skinner, sangat menganggap penting akan peranan lingkungan bahasa, karena mempelajari bahasa Asing merupakan proses pembentukan kebiasaan secara mekanis, di mana pembentukan kebiasaan tersebut di peroleh dari lingkungan bahasa yang kondusif.

a. Peranan Lingkungan Formal dalam Penguasaan Berbahasa

Lingkungan formal adalah salah satu lingkungan belajar bahasa yang memfokuskan pada penguasaan secara sadar terhadap kaidah atau aturan bahasa target.³¹ Dengan kata lain, lingkungan formal merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, dalam hal ini lingkungan sekolah. Karena lingkungan yang mendukung suasana belajar bahasa sangat sulit untuk dilakukan di rumah karena di samping kesibukan orang tua juga siswa tidak dapat mengekspresikan kemampuan berbahasa yang telah dimilikinya, sebagaimana yang dikatakan oleh Muhamad Athiyah Al-Abrosy yaitu :³²

البيئة الحسنة تستطيع أن تقوم بأمور لا تستطيع البيت القيام بها أي أنها تعطي المتعلم مجالاً منظماً وفكرة عظيمة عن الحياة ببعيشته مع غيره في التعلم واللعب والعمل والرحلة. المدرسة هي تلك البيئة الخاصة التي تستطيع أن تقوم بما لم تقوم به المنزل.

Dari uraian tersebut dapat difahami bahwa lingkungan formal merupakan lingkungan yang dapat mendukung dalam hal pembelajaran, karena lingkungan tersebut memberikan kepada siswa arah yang jelas, ide yang cemerlang mengenai kehidupan dengan sesamanya dan berhubungan dengan yang lainnya dalam belajar, bermain dan bekerja serta bertamasya.

³¹ Suwarna Pringgawidagda, op.cit., hal. 34.

³² M.Athiyah Al-Abrosy, *Ruhu At-Tarbiyah Wa At-Ta'lim*, (Kairo: Daar kutub Al—Arobiyah tt.) hlm.80.

Dengan kata lain lingkungan formal merupakan lingkungan yang khusus yang dapat melakukan apa yang tidak dapat dilakukan dirumah.

Ada beberapa ciri lingkungan formal, yaitu;³³

- 1) Bersifat artifisial, artinya situasi pembelajaran tidak alamiah
- 2) Pembelajar bahasa diarahkan untuk melakukan aktifitas bahasa yang menampilkan kaidah-kaidah bahasa yang dipelajari
- 3) Guru memberikan balikan yang berupa koreksi terhadap kesalahan
- 4) Dan merupakan bagian dari keseluruhan pembelajaran disekolah.

Pembelajaran pada lingkungan formal cenderung memfokuskan pada penguasaan secara sadar terhadap kaidah atau bentuk kebahasaan. Pendek kata, pada lingkungan formal pembelajar diarahkan untuk menguasai gramatika bahasa. Dengan demikian kompetensi pembelajar lebih diutamakan.

Kompetensi pembelajar memiliki ciri pembelajar mampu membedakan :

- 1) Bunyi-bunyi bahasa dengan bunyi-bunyi yang lain
- 2) Bunyi-bunyi bahasa yang membedakan arti (fonem)
- 3) Bunyi-bunyi bahasa sendiri dengan bunyi-bunyi bahasa yang sedang dipelajari
- 4) Kalimat-kalimat ambiguitas
- 5) Kalimat yang satu dengan yang lain
- 6) Intonasi

³³ Suwarna Pringgawidagda, op.cit., hlm.34.

Kompetensi ini bersifat abstrak karena terletak di dalam alam pikiran pembelajar, kompetensi tidak bisa dilihat (*invisible*) atau didengar (*inaudible*) yang dapat dilihat dan didengar hanyalah gejalanya.

Kompetensi berfungsi sebagai monitor performansi dalam melakukan kegiatan berbahasa, pembelajar selalu dimonitor oleh gramatika bahasa yang dikuasainya, maka wajar apabila sering terjadi pembelajar dapat membetulkan sendiri kesalahan yang dibuatnya, dan hal ini dalam studi pembelajaran bahasa, hal ini disebut *hypothesis testing*.

b. Menciptakan Lingkungan Belajar

Yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah semua unsur yang dikumpulkan pendidik seperti buku, metode mengajar, aktifitas didaktis ketika belajar, sebelum dan sesudahnya. Yang kesemuanya bertujuan kearah satu strategi pendidikan yang membentuk respon yang dikehendaki pada pelajar.³⁴

Didalam lingkungan belajar, guru dan siswa ikut terlibat, termasuk sebagai lingkungan. Karena seorang guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam menentukan lingkungan belajar. Namun demikian, di dalam menciptakan lingkungan belajar guru mendapat hambatan dan pengaruh-pengaruh misalnya; Keadaan siswa, banyaknya siswa, fasilitas yang minim, letak sekolah, jadwal pelajaran, kesibukan guru dan sebagainya.

³⁴ Achmad Satori Ismail, اللغة العربية *Ke Arah Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia* (Jakarta : Pustaka Tarbiyatuna, 2003), hlm.9-101.

Sehubungan dengan ini maka hal-hal yang perlu diperhatikan secara teliti yaitu:³⁵

- 1) Tingkat keikutsertaan (partisipasi) para siswa.
- 2) Nilai-nilai intrinsik (*intrinsic value*)
- 3) Efisien tidaknya proses belajar (*efficiency of learning process*)
- 4) Sejauh mana proses belajar atau lingkungan belajar dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan.

Banyak para ahli psikologis yang mengatakan bahwa *miliul* lingkungan belajar merupakan alat untuk menimbulkan adanya respon pada diri anak didalam belajar bahasa, Teori yang mengatakan hal tersebut yaitu teori *behavioristik*.

Dalam pandangan kaum behavioristik belajar bahasa adalah proses fisiologis indrawi yang bertujuan membentuk kebiasaan bahasa yang dimanfaatkan pelajar ketika menghadapi rangsangan (*stimulus*) yang serupa dengan apa yang dihadapinya dikelas. Dan dalam hal ini para behavioristik mengukuhkan pentingnya:³⁶

- 1) Latihan dan pembiasaan dalam belajar bahasa
- 2) Penghafalan ungkapan-ungkapan dalam *mufrodat* bahkan penghafalan potongan dialog (*conversation*) tanya jawab
- 3) Memperhatikan bentuk formal bahasa seperti pengucapan yang benar, pengejaan yang tepat, menerapkan kaidah *nahwu, sharaf*

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa (sebuah pendekatan evaluatif)*. (Jakarta: CV. Rajawali), t.th. hlm. 25-26.

³⁶ Achmad Satori Ismail, op.cit., hlm. 10

dan kurang memperhatikan isi dan makna ucapan serta kemampuan untuk bertukar pikiran. Atas dasar itu semua, para tokoh aliran behavioristik mengutamakan faktor eksternal dan penguasaan lingkungan belajar sebagai alat agar anak belajar respon yang dikehendaki pengajar, serta meyakini bahwa belajar itu pada dasarnya bersandar pada usaha mendapatkan pengalaman dari *miliu* pelajar.

Adapun ciri-ciri teori behavioristik itu sendiri yaitu sebagai berikut :³⁷

- 1) Mementingkan faktor peranan lingkungan
- 2) Mementingkan bagan-bagan (elemen)
- 3) Mementingkan peranan reaksi
- 4) Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar
- 5) Mementingkan sebab-sebab di waktu yang lalu
- 6) Mementingkan pembentukan kebiasaan
- 7) Dalam pemecahan masalah, ciri khasnya "*trial and error*"

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas bahwa belajar bahasa adalah mencapai kebiasaan-kebiasaan, dimana kebiasaan-kebiasaan tersebut bertambah mantap dengan latihan-latihan dan penguatan, dengan kata lain bahasa adalah kemahiran yang dicapai anak-anak dari *milliu* sekitarnya, dan penguasaan kemahiran tersebut lewat peniruan, pengulangan dan penguatan yang diterimanya dari orang-orang dewasa. Karena didalam mempelajari bahasa Asing hal yang tidak boleh

³⁷ Sri Rumini (ed.), *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : UPP Universitas Negeri Yogyakarta, 1993), hlm.63.

ketinggalan adalah *bi'ah* atau lingkungan, sebab lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan kemahiran yang dituju, yaitu dapat menopang pengembangan kemahiran berbahasa baik aktif maupun pasif.

Ada dua cara untuk membentuk kebiasaan berbahasa, yaitu dengan pengondisian secara klasikal (*classical conditioning*), dan pembelajaran instrumental (*instrumental learning*).

Pengondisian secara klasikal dengan cara menghubungkan antara stimulus (yang terdapat dalam lingkungan) dengan suatu respon tertentu. Apabila stimulus hadir, secara otomatis akan menghasilkan respon.

Sedangkan pada pembelajaran instrumental, respon keluar begitu saja. Respon bukan merupakan hasil pancingan (stimulus). Pada percobaan skinner (tokoh aliran teori behavioristik), burung merpati yang berada di dalam sangkar, berjalan kian kemari yang akhirnya menyentuh kayu kecil. Kayu kecil yang tersentuh tersebut mengeluarkan jagung, perbuatan ini pada mulanya dilakukan secara acak tanpa kesengajaan, lambat laun berubah menjadi kebiasaan. Merpati tidak lagi berjalan kesana kemari, tetapi ia langsung menekan kayu itu untuk memperoleh jagung.

Begitu juga dalam mempelajari bahasa Asing, teori behavioristik sangat mementingkan akan pembentukan kebiasaan, dalam hal ini yaitu kebiasaan berbahasa. Karena menurut pendekatan ini, belajar bahasa dapat diamati dengan adanya perubahan perilaku akibat dari pengalaman.

J. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini mudah dipahami dalam tata urutannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika pembahasan yang menunjukkan susunan Bab per bab, sehingga dapat terlihat dengan jelas tentang rangkaian pembahasan skripsi ini.

Secara global skripsi ini terdiri dari empat Bab.

Bab pertama berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian yang dipakai, tinjauan pustaka kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat tentang gambaran umum Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang. Yang membahas kondisi obyektif Pondok Pesantren Darul Ihsan (yang mencakup, letak geografis, sejarah, dan perkembangannya), kondisi umum (yang mencakup kondisi fisik dan non fisik), yaitu sarana prasarana pengajaran, keadaan dan jumlah guru, karyawan, siswa MTs Pondok Darul Ihsan, serta struktur organisasi pondok dan pengurus OSDI.

Bab ketiga menjelaskan efektifitas bi'ah lughawiyah, faktor pendukung dan penghambatnya, gambaran khusus tentang data penelitian dan pembahasannya, serta pengaruh bi'ah lughawiyah terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab siswa MTs Pondok Pesantren Darul Ihsan.

Bab keempat mencakup kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengemukakan beberapa pembahasan dalam Bab -bab sebelumnya, berupa analisis masalah mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, penyebaran angket, dan tes kepada sejumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian.

Maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut ;

1. Penanganan lingkungan kebahasaan (*bi'ah lughawiyah*) di Pondok Pesantren Darul Ihsan cukup efektif dan efisien, terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan *muhadloroh*, *muhadatsah*, pemberian *mufrodad*, dan adanya kreatifitas para santri dalam hal menulis cerpen, dan puisi berbahasa Arab yang disalurkan melalui mading, (majalah dinding) serta diadakannya perlombaan pidato dan drama berbahasa Arab pada akhir semester.
2. Nilai kemahiran berbicara bahasa Arab siswa MTs Darul Ihsan memiliki nilai rata-rata yang cukup baik, terbukti dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus mean yaitu 77,29.
3. Lingkungan kebahasaan (*bi'ah lughawiyah*) di Pondok Pesantren Darul Ihsan sangat mempengaruhi kemahiran berbicara bahasa Arab siswa, hal tersebut terbukti berdasarkan dari hasil olah data dengan menggunakan program *SPSS*

For Windows 11,5. Dari rumus korelasi tersebut dihasilkan nilai r_{xy} sebesar 0,806, dan diketahui bahwa r tabel yaitu $df=48-2=46$, maka r product moment pada taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel=0,288, dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,372, maka $r_{xy} > r_t$ ($0,806 > 0,288 / > 0,372$).

B. Saran-Saran

1. Kepada Bagian Bahasa (*Nahdhotullughah*)
 - a. Kepada para ustadz (*nahdhoh*) Pondok Pesantren Darul Ihsan, hendaknya lebih intensif dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan pengawasan, baik terhadap pengurus OSDI (Bagian Bahasa), maupun terhadap kegiatan kebahasaan di Pondok Pesantren Darul Ihsan.
 - b. Hendaknya mempertahankan keadaan lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) yang cukup kondusif tersebut.
 - c. Kegiatan ekstra yang mendukung kemahiran berbicara bahasa Arab, seperti ; kegiatan *muhadloroh*, *muhadatsah*, dan pemberian *mufrodat*, hendaknya mendapat perhatian yang lebih, dengan cara melibatkan diri yaitu terjun langsung mengawasi, membimbing dan memperhatikan terhadap setiap berlangsungnya kegiatan tersebut.
2. Kepada Pengurus OSDI (Bagian Bahasa)
 - a. Hendaknya pengurus bagian bahasa lebih tegas lagi di dalam menangani bahasa, baik terhadap anggota yang melanggar bahasa maupun terhadap sesama pengurus.

- b. Hendaknya pengurus bagian bahasa lebih intensif lagi di dalam menangani, membimbing dan memperhatikan terhadap segala kegiatan kebahasaan, seperti ; dalam kegiatan *muhadloroh*, *muhadatsah*, dan pemberian *mufrodat*.
 - c. Hendaknya terjalin hubungan dan inteaksi yang intens, antara pengurus bagian bahasa dengan bagian bahasa pusat (*nahdhotullughah*).
3. Kepada Para Santri
- a. Hendaknya para santri Pondok Pesantren Darul Ihsan lebih meningkatkan partisifasinya di dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra kebahasaan yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Ihsan tersebut.
 - b. Hendaknya para santri Pondok Pesantren Darul Ihsan mempertahankan kebiasaannya dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya, bahkan hendaknya lebih ditingkatkan kembali.
 - c. Hendaknya para santri memanfaatkan segala kesempatan yang ada, baik ketika mendapatkan tugas sebagai MC (pembawa acara) dan khitobah pada kegiatan *muhadloroh* bahasa Arab, maupun memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pondok yaitu mading (majalah dinding). Dalam hal ini para santri diberi kesempatan untuk dapat menyalurkan bakat dan kreativitasnya, baik dalam membuat cerpen, maupun puisi dengan menggunakan bahasa Arab.

C. Penutup

Ucapan rasa syukur Al-hamdulillah penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, inayah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini. Namun dengan keterbatasan yang ada tentunya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi ini sangat kami harapkan.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Satori Ismail, *Allughotu al-Arobiyyah Ke Arah Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Tarbiyatuna, 2003.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1997
- Aminul Hadi dan Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: TP, 1998.
- Al-Abrosy Athiyyah, *Ruhu At-Tarbiyah wa At-Ta'lim*, Kairo: Daar Kutub Al-Arobiyah. tt.
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Furqonul Azies. A.Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1996.
- Hasan Sadily, *Ensiklopedia Indonesia-JPS-SHF-Jakarta*. Ikhtiyar Baru-Van Hoeva. 1984
- Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1990
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Muhamad Ali, *Penelitian Kependidikan; Prosedur dan Strategi*. Bandung: PT. Angkasa, 1987.
- Al-Munjid fi Al- Lughah wa Al-A'lam*, Beirut Lebanon: Dar El- Mashreq Publishers, 1973.
- Al-gholayaeni Musthofa, *Jami'uddurus An-Nahwiyyah*, Baerut: Al-Maktabah Al-Misriyyah. 1989
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru Bahasa*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, t.th.
- Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- _____, *Pengelolaan Kelas dan Siswa (sebuah pendekatan evaluatif)*, Jakarta: Penerbit CV Rajawali. 1993.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas PS, UGM.1986.

_____, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas PS, UGM.1986.

Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002.

Sukamta, *Ilmu Jiwa Umum "Psikologi Umum"*, Yogyakarta: Yayasan Studi Islam dan Sosial, 1987.

Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing-Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang 1974

Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAI-IAIN*. Jakarta: 1976

Tim Penyusun Buku *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UPP Universitas Negeri Yogyakarta. 1995

Sofyan Waluyo, *Sejarah Ilmu Jiwa dan Watak* –Yogyakarta: UP. Spring, 1962



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA